

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran umum objek penelitian

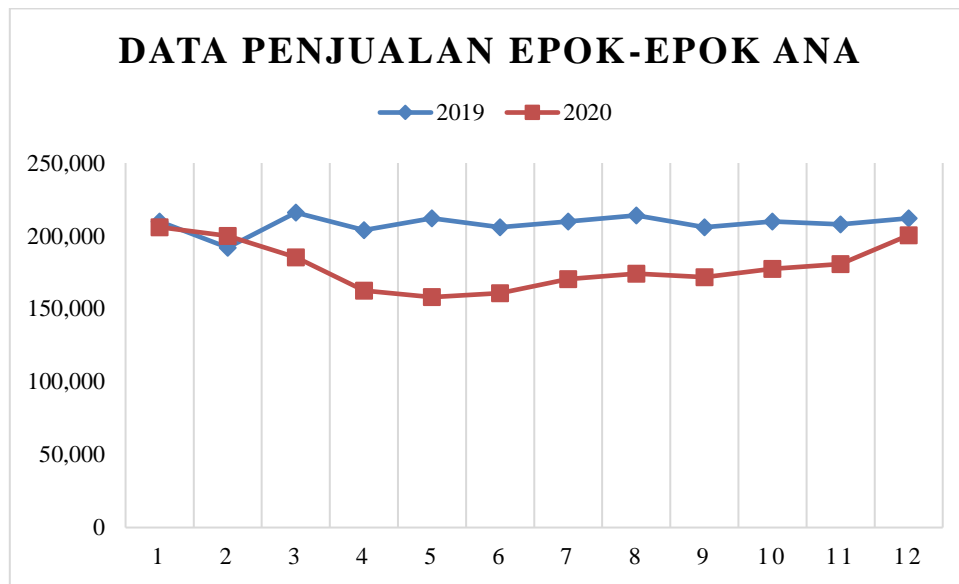
EPOK – EPOK ANA bergerak di bidang produksi makanan sejenis kue Epok – Epok atau yang lebih di kenal dengan Pastel. Didirikan oleh ibu Ana pada tahun 2012 di Bengkong Laut, Batam, Kepulauan Riau. Tidak hanya menjual Epok – Epok tetapi terdapat varian kue dan sarapan lainnya. Varian kue dan sarapan lainnya tidak diproduksi oleh EPOK-EPOK ANA, tetapi dari beberapa masyarakat yang menitipkan produknya ditempat atau dilokasi penjualan EPOK-EPOK ANA.

1.2 Latar belakang

Wabah covid-19 saat ini telah merebak keseluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Penyebaran Covid-19 ini berdampak pada berbagai bidang termasuk ekonomi. Pada saat ini diseluruh dunia mengalami masalah kemerosotan perekonomian. Begitu juga dengan Indonesia, dimana pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan. Langkah ini diambil pemerintah sebagai bentuk upaya mengurangi tingkat kasus positif Covid-19.

Saat ini angka kasus positif covid-19 di Indonesia mencapai 467.113 pada tanggal 15 november 2020 (Hastuti, 2020). Dengan bertambahnya angka kasus positif covid-19, pemerintah menetapkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Bentuk dari PSBB diterapkan ialah dengan menghimbau masyarakat untuk tetap dirumah, pembatasan-pembatasan aktivitas sosial seperti sekolah dirumah, work from home, (CNN Indonesia, 2020), penutupan tempat-tempat keramaian diantaranya Mall, perhotelan dan tempat rekreasi. Setelah diterapkannya PSBB, kebijakan tersebut berdampak pada perekonomian masyarakat Indonesia, tidak hanya itu perusahaan serta UMKM dan pelaku usaha lainnya terkena dampaknya juga. Banyak dari sektor perhotelan, restoran Mem-PHK atau merumahkan karyawannya secara massal (Asmara, 2020).

Berkurangnya jumlah pelanggan yang datang disebabkan karena menaati imbauan pemerintah untuk tidak keluar rumah agar terhindar dari paparan virus covid-19. Dan dengan berjalannya waktu penerapan dari PSBB ini, menurunkan kegiatan jual beli yang dilakukan didalam masyarakat, karena sebagian dari masyarakatpun tidak mendapatkan pemasukkan selama pandemic Covid-19. UMKM yang mengalami penurunan penjualan salah satunya EPOK-EPOK ANA.



Gambar 1. 1 Data Penjualan EPOK - EPOK ANA 2019 dan 2020

Selama pandemic Covid-19 EPOK-EPOK ANA mengalami penurunan penjualan hingga mencapai 23 % yang terjadi pada bulan maret. Informasi ini didapat dari hasil wawancara dengan pemilik EPOK-EPOK ANA yaitu ibu Ana. Dengan menurunnya penjualan EPOK-EPOK ANA membuat ibu Ana memutuskan untuk mengurangi jumlah produksi. Produk yang di tawarkan EPOK-EPOK ANA tidak awet berminggu-minggu karena jenis produknya makanan tanpa pengawet. Sehingga jika memproduksi berlebihan dan produknya tidak habis terjual, hal tersebut akan menjadi kerugian bagi EPOK-EPOK ANA. Walaupun Ibu Ana mengurangi jumlah produksinya, Ibu Ana tidak merumahkan atau mem-PHK karyawannya.

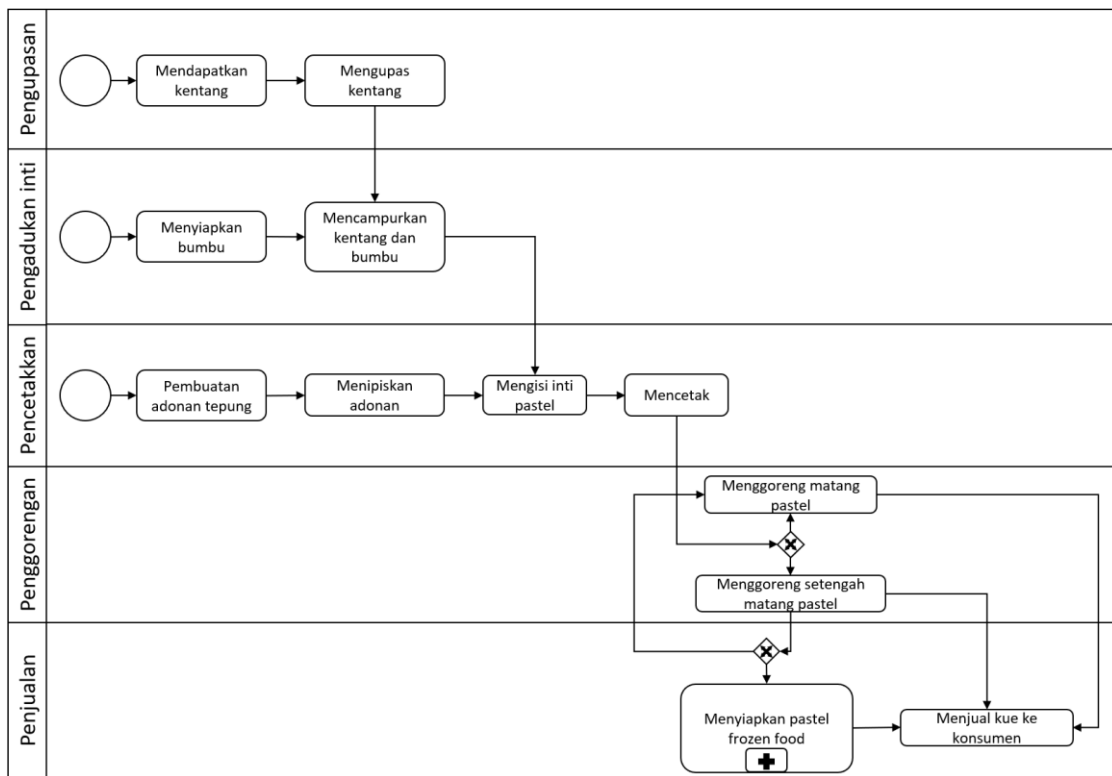
Hal ini dilakukan oleh ibu Ana karena karyawan dari EPOK – EPOK ANA mayoritas ibu rumah tangga yang mana sumber pendapatannya hanya dari bekerja di EPOK-EPOK ANA.

Bagian pekerjaan	Jumlah tenaga kerja
Penjualan	6 orang
Penggorengan	4 orang
Mencetak	10 orang
Mengupas kentang	2 orang
Aduk inti	3 orang
jumlah	25 orang

Tabel 1. 1 Bagian Pekerjaan dan Jumlah Tenaga Kerja

EPOK-EPOK ANA saat ini memiliki 25 pekerja tidak termasuk owner atau pemilik usaha. Jika 25 pekerja tersebut dapat menghasilkan 6.000 – 8.000 pcs per harinya sedangkan selama pandemic Covid-19 jumlah produksi hanya 4.000 – 5.000 pcs per harinya, hal ini memungkinkan tingkat produktifitas pekerja menjadi berkurang. Jadi, jika beban kerja yang ditanggung oleh 25 pekerja tersebut berkurang, dapat mempengaruhi produktifitas pekerja tersebut dan dapat menimbulkan *understress*, kebosanan, dan kelesuan. Jumlah tenaga kerja yang tetap juga akan mengakibatkan tingkat pemanfaatan sumber daya yang rendah, biaya meningkat dan penurunan keuntungan. Dengan begitu, pada Situasi pandemic Covid-19 ini, UMKM perlu menyusun kembali perencanaan kapasitas produksi pada jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, agar seimbang dengan beban kerja yang di dapat oleh pekerja selama pandemic.

Sistem gaji yang diterapkan ada 2 sistem yaitu sistem upah berdasarkan waktu dan sistem upah borongan. Untuk sistem upah berdasarkan waktu, diterapkan pada bagian penjualan dan penggorengan, perhitungan gajinya 6 jam, 2 shift/hari, dengan jadwal jam 06.00-12.00 dan 12.00-18.00. Sedangkan sistem upah Borongan diterapkan pada bagian pencetakan, pengupas kentang, dan pengaduk inti, dengan masing-masing perhitungan gaji perkilonya. Pemberian gaji dilakukan setiap 2 minggu sekali. Jadi, apabila tenaga kerja EPOK-EPOK ANA tidak hadir maka tidak mendapatkan upah di hari tersebut.



Gambar 1. 2 Bisnis Proses EPOK-EPOK ANA

Pada gambar 1.1 merupakan bisnis proses dari produksi EPOK-EPOK ANA. Pada bagian pengupas kentang dimulai pada sore hari jam 16.00 sore. Kentang yang sudah dikupas dimasukkan kedalam kulkas, dan akan di ambil oleh pekerja bagian pengaduk inti. Mulai jam kerja pekerja 1 di bagian pengaduk inti ialah jam

03.00 pagi. Kemudian, bagian pencetakan memulai kerjanya jam 05.00 pagi, satu anggota kelompok kerja bertugas membuat adonan tepung dan menipiskan adonan tepung. Dan 4 anggota lainnya mengisi inti dan mencetak. Bagian pengupas kentang, pengaduk inti dan pencetakan memulai pekerjaannya sebelum jam operasional EPOK-EPOK ANA dimulai. Hal ini dilakukan agar saat EPOK-EPOK ANA sudah buka, bagian penggorengan bisa menggoreng Epok-epok mentah yang sudah diselesaikan oleh bagian pencetakan. Yang kemudian bagian penjualan membungkus Epok-epok sesuai dengan pesanan konsumen. Penentuan jam mulai kerja bagian Borongan dilakukan, agar tidak terjadinya waktu tunggu. Misalnya jika bagian pencetakan dimulai jam 06.00 pagi atau sama dengan mulai jam kerja bagian penggorengan dan penjualan. Bagian penggorengan belum bisa menggoreng epok-epok mentahnya karena bagian pencetakan baru memulai membuat adonan tepung. Sedangkan jam 06.00 konsumen sudah ada yang ingin membeli. Sehingga, hal ini akan merugikan EPOK-EPOK ANA karena tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumennya.

Bagian pengupas kentang memulai kerjanya pukul 16.00 sore dan 04.30 pagi. Rata-rata pekerja pengupas kentang menyelesaikan pekerjaannya selama 2 jam. Hal ini tergantung dari banyaknya kentang yang harus dikupas. Untuk bagian pengaduk inti terdapat 3 shift, yang masing-masing shiftnya terdiri dari satu pekerja. rata-rata pekerja bagian pengaduk inti menyelesaikan pekerjaannya selama 4 jam per 1 pekerja. untuk bagian pencetakan, dalam sehari 1 kelompok bekerja 2 shift. Shift pertama mulai kerja jam 05.00 pagi dan shift dua mulai kerja jam 10.00 pagi. rata-rata waktu penyelesaian untuk 1 kelompok yaitu 4 jam. Jadi, rata-rata waktu penyelesaian tugas bagian pekerjaan yang sistemnya Borongan yaitu kurang dari 6 jam.

Adapun perbedaan dari 2 sistem gaji yang diterapkan oleh EPOK-EPOK ANA. Bagian pekerjaan yang sistem gajinya Borongan memiliki target produksi berdasarkan bahan baku yang disediakan oleh owner. Salah satu contoh bagian

pekerjaan dengan sistem Borongan yaitu pengupas kentang. Bagian pengupas kentang dalam 1 hari harus mengupas kentang sebanyak 6 karung, 3 karung kentang dimulai dari jam 4.30 pagi dan 3 karung lagi jam 4 sore. Jadi, bagian pekerjaan ini memiliki jumlah jam kerja yang tidak tetap namun mulai jam kerjanya tetap. Sedangkan pada bagian penggorengan dan penjualan tidak memiliki target tetap tetapi harus mampu menyediakan produk yang siap jual. Dan memiliki jumlah jam kerja tetap yaitu 6 jam per 1 shift setiap harinya.

Berdasarkan perbedaan sistem kerja yang terdapat pada usaha EPOK-EPOK ANA, peneliti memilih salah satu bagian sistem kerja untuk dijadikan fokus utama. Fokus utama yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah pada bagian pekerjaan yang sistem gajinya berdasarkan waktu yaitu bagian penggorengan dan penjualan. Hal ini dilakukan agar penelitian ini memperoleh hasil yang lebih fokus.

Kegiatan penelitian dimulai dari menghitung tingkat produktifitas setiap pekerja, dengan menggunakan metode work sampling. Menggunakan metode work sampling dikarenakan lebih mudah diterapkan pada bagian produksi serta waktu yang diperlukan relative singkat dengan biaya yang tidak besar. selanjutnya, menentukan factor kelonggaran dan factor penyesuaian bagi setiap bagian pekerjaan yang diteliti. Yang kemudian menghitung beban kerja yang diterima oleh setiap pekerja. Dan terakhir penentuan jumlah tenaga kerja berdasarkan beban kerja yang telah dihitung.

1.3 Identifikasi masalah

- a. Bagaimana beban kerja yang ditanggung setiap pekerja bagian penggorengan berdasarkan pengukuran dan hasil observasi menggunakan metode work sampling?

- b. Bagaimana beban kerja yang ditanggung setiap pekerja bagian penjualan berdasarkan pengukuran dan hasil observasi menggunakan metode work sampling?
- c. Berapa jumlah tenaga kerja pada bagian penggorengan yang di butuhkan selama pandemic?
- d. Berapa jumlah tenaga kerja pada bagian penjualan yang di butuhkan selama pandemic?

1.4 Tujuan penelitian

- a. Memahami kondisi beban kerja pada bagian penggorengan di usaha EPOK-EPOK ANA.
- b. Memahami kondisi beban kerja pada bagian penjualan di usaha EPOK-EPOK ANA.
- c. untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan selama pandemic pada bagian penggorengan.
- d. untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan selama pandemic pada bagian penjualan.

1.5 Kegunaan penelitian

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat selama penelitian berlangsung.
- b. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan penelitian yang sama.
- c. Bagi EPOK-EPOK ANA penelitian ini bisa menjadi solusi dalam kegiatan produksinya.